

Melihat Pameran Mas Makelar Bambang Toko Witjaksono

Pedagang Klitikan pun Diboyong ke Rumah Seni

Memang yang namanya seniman itu tak pernah lepas dari keunikannya. Ada saja yang dilakukan seniman untuk menggelar keinginannya. Tidak terkecuali untuk urusan berdagang. Seperti yang dilakukan seniman Bambang "Toko" Witjaksono.

Bertempat di Rumah Seni Cemeti (RSC) Jl Di Panjaitan Jogja, mulai Rabu kemarin hingga 21 September mendatang ia menggelar pameran seni rupa.

AGUS WAHYU, Jogja

INI pameran unik dan nyeleneh. Barang-barang yang dipamerkan bukan barang seni layaknya lukisan atau karya lain. Namun, berbagai barang, di antaranya VCD player, bed cover (sprei), sepeda ontel, komputer beserta peralatannya, TV, perlengkapan rumah tangga, mesin jahit kuno, dan masih banyak lagi.

Di samping itu, seniman yang juga dosen Grafis ISI ini juga mengundang para penjual klitikan un-

tuk ikut dalam pameran bertajuk Mas Makelar ini.

Tak heran pada acara pembukaan Rabu malam lalu, para seniman kota budaya ini berbondong-bondong menjadi saksi pameran "nyeleneh" ini. Satu lagi, prinsip terbuka dalam permakelaran tersebut, Bambang membuka kesempatan bagi para makelar dari seluruh lapisan masyarakat di pameran ini.

Dirinya mengundang teman-temannya yang terbiasa berdagang



WAHYU/RADJA

KLITIKAN: Suasana pameran Mas Makelar di Rumah Seni Cemeti.

dan mempersilakan menjual apa saja. Sehingga suasana di ruang pameran RSC itu cepat berubah menjadi pasar transaksi jual beli lengkap dengan aspek permakelaran.

Dalam kesempatan itu pula ia menggelar karya-karyanya dengan media drawing, komik dan lain-lain. "Ada banyak keunikan tersendiri di dalam dunia makelar. Banyak istilah, singkatan-singkatan

kata, bahasa *slank*, *walikan* dan berbagai idiom lain yang selalu melekat pada setiap transaksi di antara makelar," ujar seniman muda ini.

Dikatakan pula, dalam dunia permakelaran banyak kode etik yang harus dipatuhi oleh makelar. Betata pun sederhanya kode etik tersebut, lanjutnya, mereka harus tetap patuh. Sebab, ada semacam ketakutan terhadap karma bagi para makelar yang melanggar. Salah satu di antara kode etik itu, larangan menurunkan harga di bawah harga yang pernah ditetapkan pembeli. "Sekecil apa pun nilainya, itu tidak boleh dilanggar. Kesepakatan yang terjadi antara penjual dan pembeli harus benar-benar dijaga. Kepercayaan adalah roh sekaligus modal utama dalam dunia usaha permakelaran," lanjutnya tegas. Pasar tiban yang dikemas dalam bentuk pameran itu dibuka setiap hari, kecuali Senin. (ayu)